

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menghadapi era pasar bebas, setiap perusahaan harus siap untuk bersaing secara global. Persaingan merupakan suatu tantangan yang tidak bisa dihindari bagi perusahaan untuk terus berusaha memberikan yang terbaik bagi konsumen. Watanabe menyebutkan perusahaan yang mampu memenuhi keinginan pelanggan, mengembangkan produk tepat waktu, mengeluarkan biaya yang rendah dalam bidang persediaan dan penyerahan produk, mengelola industri secara cermat dan fleksibel merupakan perusahaan yang memiliki daya saing tinggi dan dapat menguasai pasar (dalam Ahmad & Yuliawati, 2013). Untuk mencapai itu semua, maka diperkenalkanlah konsep *Supply chain Management* (SCM). Mulki dan Raihan menyebutkan salah satu kunci sukses dalam SCM adalah ketepatan memilih mitra bisnis (dalam Ahmad & Yuliawati, 2013)

Supply chain Management (SCM/Manajemen Rantai Pasok) merupakan sebuah pendekatan untuk integrasi antara pemasok (*supplier*), pabrik, pusat distribusi, pedagang besar (*wholesaler*), pengecer dan konsumen akhir, dimana produk diproduksi dan didistribusikan dalam jumlah yang tepat, lokasi yang tepat dan waktu yang tepat dalam rangka meminimalkan biaya dan meningkatkan kepuasan pelayanan (Mauidzoh dan Zuabidi, 2007).

Salah satu kegiatan dalam SCM adalah kegiatan industri. Industri sendiri memiliki berbagai macam jenis antara lain: industri manufaktur, industri jasa, industri perakitan dan lain sebagainya. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi sendiri barang-barang, yang selanjutnya barang-barang yang telah selesai diproduksi lalu dijual. Berbeda dengan perusahaan dagang, dalam perusahaan manufaktur terjadi suatu proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan selanjutnya menjualnya. Pengertian bahan baku dan barang jadi dalam hal ini dilihat dari perusahaan manufaktur itu sendiri. Barang jadi yang

dihasilkan perusahaan manufaktur dapat menjadi bahan baku untuk perusahaan manufaktur lainya dan sebaliknya. Seperti halnya kain (tekstil) menjadi bahan baku manufaktur pakaian jadi (garmen), sedangkan kain merupakan barang jadi dari proses produksi bahan baku yang berupa benang (Hariyati, Venusita, dan Aisyaturrahmi, 2016:1).

Industri tekstil di Indonesia merupakan salah satu industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Dengan populasi lebih dari 230 juta penduduk, Indonesia menjadi pasar yang sangat potensial. Industri tekstil dan produk tekstil merupakan industri padat karya, yang setidaknya meyerap kurang lebih 1,8 juta tenaga kerja. Dari sisi tenaga kerja, pengembangan atau penambahan kapasitas industri dapat dengan mudah terakomodasi oleh melimpahnya tenaga kerja dan dengan tingkat upah yang lebih kompetitif, khususnya dibandingkan dengan kondisi dinegara industri maju. Industri tekstil dan produk tekstil adalah industri berorientasi ekspor yang merupakan sektor perusahaan manufaktur (Anri,2009).

Dalam bidang industri untuk menjalankan proses produksinya terdapat berbagai macam faktor pendukung baik dari internal maupun eksternal. Salah satu faktor pendukung dari segi internal adalah pengadaan bahan baku (*purchasing*). Proses produksi tidak dapat berjalan lancar bila proses pengadaan bahan baku tidak berjalan lancar. Persediaan bahan baku yang cukup merupakan salah satu faktor dalam menjaga keseimbangan lintasan produksi.

Dalam proses produksi yang bergerak di bidang manufaktur ataupun jasa bekerjasama dengan beberapa supplier untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dengan jenis-jenis tertentu sesuai dengan proses produksinya. Proses pembelian bahan baku memerlukan hubungan kerjasama yang baik antara pihak supplier dan pihak perusahaan.

Supplier memegang peranan penting dalam ketersediaan bahan baku untuk berlangsungnya aktivitas produksi suatu perusahaan. Dalam hal ini perusahaan perlu untuk bekerjasama dengan supplier untuk melanjutkan aktivitas produksinya.

Pada bagian pengadaan suatu perusahaan, pemilihan supplier merupakan permasalahan yang cukup penting. Pemilihan supplier yang tepat tidak hanya menguntungkan bagi perusahaan tetapi juga meningkatkan kepuasan pelanggan. Menurut Demirtas dan Ustun (2008) bahan baku dan komponen dapat mencapai 70% dari biaya produk dalam industri manufaktur. Oleh karena itu pemilihan supplier memainkan peranan penting dalam manajemen pembelian.

Pemilihan supplier adalah salah satu kegiatan paling penting dari suatu perusahaan, karena pembelian bahan baku dan komponen mewakili 40 sampai 80 persen dari total biaya produk dan berdampak terhadap kinerja perusahaan (Shahroudi dan Rouydel, 2012). Pemilihan supplier yang efektif dapat membantu perusahaan untuk mencapai hasil produksi yang diinginkan.

Adapun Faktor utama yang dipertimbangkan oleh suatu perusahaan ketika memilih supplier yang baik menurut (William J Stevenson, 2002 : 701) yaitu pertama, Harga Faktor ini biasanya merupakan faktor utama, apakah terdapat penawaran diskon, meskipun hal itu kadangkala tidak menjadi hal yang paling penting. Kedua, Kualitas Suatu perusahaan mungkin akan membelanjakan lebih besar biayanya untuk mendapatkan kualitas barang yang baik. Ketiga, Pelayanan, Pelayanan yang khusus kadang kala dapat menjadi hal yang penting dalam pemilihan supplier. Penggantian atas barang yang rusak, petunjuk cara penggunaan, perbaikan peralatan dan pelayanan yang sejenis, dapat menjadi kunci dalam pemilihan satu supplier daripada yang lain. Keempat, Lokasi, Lokasi supplier dapat mempunyai pengaruh pada waktu pengiriman, biaya transportasi, dan waktu respon saat ada order/pesanan yang mendadak atau pelayanan yang bersifat darurat. Pembelian pada daerah setempat/lokal dapat menumbuhkan *goodwill* (pengaruh baik) dalam suatu hubungan serta dapat membantu perekonomian daerah sekitar. Kelima, Kebijakan persediaan supplier jika supplier dapat memelihara kebijakan persediaannya dan menjaga spare part yang dimilikinya, hal ini dapat membantu dalam kasus kebutuhan bahan baku yang mendadak. Keenam, Fleksibilitas niat yang baik dan kemampuan supplier dalam merespon perubahan permintaan dan

memenuhi perubahan desain pesanan dapat menjadi faktor yang penting dalam pemilihan supplier

PT. Ratna Dewi Tunggal Abadi merupakan salah satu perusahaan dibidang manufaktur tekstil yang memproduksi atau melakukan kegiatan percetakan kain. Adapun dalam kegiatannya perusahaan ini berperan dalam memproduksi kain bermotif dalam ukuran satuan per yard. PT.Ratna Dewi Tunggal Abadi berlokasi di Kawasan industri jababeka Jl.Jababeka XII blok w no. 10 Cikarang-Bekasi.

Perusahaan ini bergerak di produksi tekstil yang memproduksi dari bahan baku berupa kain *grey* atau kain *greige* lalu dilakukan proses produksi percetakan sehingga menjadi kain bercorak. Dalam melakukan kegiatan bisnisnya PT. Ratna Dewi Tunggal Abadi mempunyai beberapa supplier yang berperan dalam menyediakan kebutuhan bahan baku untuk kegiatan produksi perusahaan tersebut, adapun supplier tersebut yaitu PT Duniatex, PT Kemilau Warna Ceria dan PT Sri Rejeki Isman Tbk.

Selama ini PT. Ratna Dewi Tunggal Abadi menilai atau mengukur kinerja supplier-nya masih terbatas yaitu hanya berdasarkan pada kriteria harga dan kualitas saja selain itu pemilihan yang dilakukan juga masih bersifat subjektivitas karena belum adanya sistem pengukuran dalam kegiatan pemilihan supplier. Tentu saja pengukuran berdasarkan kriteria tersebut masih kurang karena dalam pemilihan supplier yang baik masih banyak kriteria-kriteria lainnya yang perlu dipertimbangkan yaitu seperti *delivery*, pelayanan, fleksibilitas dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Selain itu pengukuran berdasarkan subjektivitas dinilai kurang baik karena sebaiknya pemilihan supplier bersifat objektif.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya permasalahan-permasalahan yang dialami oleh PT. Ratna Dewi Tunggal Abadi saat ini terkait dengan supplier-nya berdasarkan hasil survey dan wawancara yaitu sebagai berikut:

1. ketidaksesuaian kualitas barang yang dikirimkan dengan standar perusahaan seperti barang yang datang tidak sesuai dalam jumlah, ukuran, maupun kualitasnya seperti sesuai kesepakatan yang telah di sepakati. Salah satu permasalahan terkait kualitas pada kain *grey* atau *greige* yang dikirimkan memiliki kualitas yang kurang baik ataupun terdapat *reject* seperti kain tersebut sering masih terdapat bulu-bulu halus pada kain. Hal tersebut dapat terjadi karena setiap supplier memiliki kualitas yang berbeda-beda. Selain itu terdapat pula perbedaan ukuran kain (lebar kain) atau kontruksi kain yang dikirimkan tidak sesuai dengan *purchase order* (PO) sebagai contoh yang dipesan ukuran kain 85x20 *yard* namun yang dikirimkan 85x18 *yard*. Jika setelah dilakukan pengecekan atau *controlling* saat bahan baku datang lalu terdapat bagian yang kualitasnya kurang bagus dan tidak sesuai dengan perjanjian tersebut seperti yang dijbarkan diatas, maka, diperlukan kegiatan pengembalian barang kembali atau *return* ke supplier.
2. Kesalahan dalam pengiriman barang yang dikirimkan yaitu, tidak sesuai dengan jenis barang yang dipesan pada *purchase order* (PO). Pada produk kain *grey* atau *greige* terdapat beberapa jenis kain yang berbeda . Hal ini dapat mengakibatkan resiko kesalahan pengiriman pada jenis kain yang dikirim. Seperti contoh yang dipesan kain *cotton twill* namun yang dikirimkan kain rayon dll. Jika hal tersebut terjadi maka, diperlukan kegiatan pengembalian barang kembali atau *return* ke supplier
3. Terjadinya keterlambatan pengiriman bahan baku oleh supplier yang melewati batas waktu yang sudah ditentukan adapun waktunya tersebut tertera di *purchase order* (PO). Hal ini dapat terjadi dikarenakan lokasi dari ketiga supplier yang dimiliki PT. Ratna Dewi Tunggal Abadi memiliki lokasi yang cukup jauh yaitu berlokasi di Jawa Tengah. Hal ini tentu saja berdampak pada pengiriman yang membutuhkan waktu yang cukup lama serta resiko di perjalanan yang tidak terduga seperti kecelakaan, kemacetan dll sehingga menyebabkan terjadinya resiko keterlambatan pengiriman.

Apabila terjadi keterlambatan dari waktu kedatangan yang sudah ditetapkan serta terjadinya pengembalian dan pergantian barang (*return*) yang dilakukan supplier karena akibat permasalahan-permasalahan diatas, maka dapat mengakibatkan stok bahan baku kain *grey* atau *greige* digudang menjadi habis dan tidak mencukupi untuk kegiatan produksi. Sehingga dapat mengakibatkan proses kegiatan produksi menjadi terganggu bahkan terdapat resiko kegiatan produksi menjadi terhenti..Hal ini dapat mengakibatkan terganggunya jadwal produksi yang dapat mengakibatkan keterlambatan dalam memenuhi permintaan konsumen.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengukur kinerja pada supplier dan meranking atau memberi peringkat pada supplier. Pengukuran kinerja dan peringkat supplier perlu diketahui sebagai indikator-indikator dalam pemilihan supplier atau untuk mengevaluasi kinerja supplier tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana urutan prioritas kriteria dalam pemilihan supplier pada PT Ratna Dewi Tunggal Abadi?
2. Bagaimana ranking atau peringkat berdasarkan hasil pengukuran pemilihan supplier pada PT.Ratna Dewi Tunggal Abadi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukanya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menentukan urutan prioritas kriteria dalam pemilihan supplier pada PT Ratna Dewi Tunggal Abadi
2. Untuk menentukan ranking atau peringkat supplier berdasarkan hasil pengukuran pemilihan supplierpada PT.Ratna Dewi Tunggal Abadi

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa ataupun pembaca terkait dengan evaluasi kinerja supplier. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi yang akan melakukan penelitian terkait masalah tersebut.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Bagi Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia (STIMLOG) diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dan dapat dijadikan referensi melihat hasil kinerja supplier mana yang terbaik bagi perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

Agar masalah dalam penelitian ini tidak meluas kepada masalah lain, maka kami membuat batasan penelitian, diantaranya:

1. Penelitian hanya dilakukan di PT.Ratna Dewi Tunggal Abadi.
2. Penelitian hanya dilakukan untuk pemilihan supplier kain *grey* atau kain *greige*.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori-teori, landasan yang relevan untuk mendukung penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian apa yang digunakan, Konseptual penelitian, *flowchart* penelitian, tahapan penelitian, pembahasan *flowchart* tersebut.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi tentang pengumpulan data dan cara pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang analisa dari pengolahan dan pengumpulan data yang telah dilakukan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian tersebut dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini memberikan informasi mengenai dari mana saja bahan yang didapat selama penelitian.

LAMPIRAN

Bab ini berisikan data-data lain yang menunjang penelitian.

